

IMPLEMENTASI PROGRAM SELARAS DALAM MEMOTIVASI MINAT BACA SISWA DI KELAS III SDN 11 SUMERTA DENPASAR

Ni Luh Made Ayu Mirandha Paramitha¹, I Made Wiguna Yasa², I Nyoman Artana³

¹²³Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ayumiranda422@gmail.com, ²wigunayasa16@gmail.com ,

³nyomanartana@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

Reading interest is an important factor in supporting literacy development and academic success among elementary school students. However, the reading interest of third-grade students at SDN 11 Sumerta Denpasar was still not optimal. To address this issue, the school implemented the Selaras Program (Tuesday Literacy Program) as a regular literacy activity. This study aimed to describe the implementation of the Selaras Program, identify the challenges and efforts involved in its implementation, and examine its impact on students' reading motivation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the Selaras Program was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. The challenges encountered included differences in students' reading abilities, lack of concentration, and low self-confidence. To address these challenges, teachers provided guidance, motivation, engaging learning media, and a variety of literacy activities. The Selaras Program had a positive impact on improving students' learning motivation, reading interest, participation, and learning readiness.

Keywords: *Selaras Program, school literacy, reading interest, learning motivation*

ABSTRAK

Minat baca merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan literasi dan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Namun, minat baca siswa kelas III SDN 11 Sumerta Denpasar masih belum optimal. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah melaksanakan Program Selaras (Selasa Literasi) sebagai kegiatan literasi rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Selaras, mengidentifikasi kendala dan upaya dalam pelaksanaannya, serta mengetahui dampaknya terhadap motivasi minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Selaras dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan membaca, kurangnya konsentrasi, dan rendahnya kepercayaan diri siswa. Untuk mengatasinya, guru melakukan pendampingan, memberikan motivasi, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, dan mengembangkan kegiatan literasi yang bervariasi. Program Selaras memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, minat baca, keaktifan, dan kesiapan belajar siswa.

Kata Kunci: Program Selaras, literasi sekolah, minat baca, motivasi belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sebagai fondasi untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek yang mendukung perkembangan literasi adalah minat baca. Minat baca merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong melakukan kegiatan membaca secara sukarela. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memiliki wawasan yang lebih luas, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi dan berdampak pada proses belajar siswa (Mutiar Azhar et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan budaya literasi, pemerintah telah mendorong pelaksanaan berbagai program literasi di sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program literasi yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan diyakini mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sekaligus meningkatkan minat baca siswa

(Riyanti et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 11 Sumerta Denpasar, minat baca siswa kelas III belum menunjukkan kondisi yang optimal. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa yang masih terbatas dalam kegiatan membaca, antusiasme yang relatif rendah ketika berinteraksi dengan bahan bacaan, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca yang kuat. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan membaca dan belum menunjukkan ketertarikan yang konsisten terhadap aktivitas literasi (Mutiar Azhar et al., 2024).

Sebagai upaya untuk membangun budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa, SDN 11 Sumerta Denpasar melaksanakan Program Selaras (Selasa Literasi).

Program ini merupakan kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa melalui berbagai aktivitas, seperti membaca buku, berbagi cerita, literasi sambung kata, club buku mini, serta kegiatan literasi lainnya yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Program Selaras bertujuan membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca secara teratur sekaligus menumbuhkan motivasi dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi program literasi sekolah dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Penelitian Rafida et al., (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan secara sistematis mampu mendukung perkembangan literasi siswa. Penelitian Apriana dkk. (2023) juga menemukan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat baca siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Suriansyah dkk. (2025) menunjukkan bahwa Program Selasa Literasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta

mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi program literasi sekolah secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah implementasi Program Selaras (Selasa Literasi) dalam memotivasi minat baca siswa sekolah dasar, terutama pada siswa kelas rendah, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji pelaksanaan program dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, serta dampaknya terhadap motivasi minat baca siswa belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Selaras (Selasa Literasi), mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya, serta mengetahui dampak program terhadap motivasi minat baca siswa kelas III SDN 11 Sumerta Denpasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi Program Selaras (Selasa Literasi) dalam memotivasi minat baca siswa kelas III SDN 11 Sumerta Denpasar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, koordinator program, guru kelas III, dan siswa kelas III yang terlibat dalam pelaksanaan Program Selaras. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Program Selaras, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi dan minat baca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Program Selaras dalam Memotivasi Minat Baca Siswa

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Program Selaras. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program diawali dengan analisis rapor pendidikan sekolah yang menunjukkan perlunya penguatan budaya literasi dan peningkatan minat baca peserta didik. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan Program Selaras sebagai salah satu program sekolah yang berfokus pada pengembangan literasi siswa.

Dalam proses perencanaan, sekolah melibatkan kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, guru, dan pihak terkait lainnya untuk menyusun tujuan, jadwal pelaksanaan, bentuk kegiatan, serta kebutuhan sarana pendukung program. Program Selaras juga dimasukkan ke dalam dokumen

perencanaan sekolah sebagai bentuk legalitas dan pedoman pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sekolah menyusun kebutuhan pendanaan dan administrasi program agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Perencanaan yang dilakukan secara sistematis menunjukkan bahwa Program Selaras tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi merupakan bagian dari strategi sekolah dalam membangun budaya literasi. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program karena memberikan arah yang jelas bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya (Azmiyati & Sari, 2024).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Selaras dilakukan secara rutin setiap hari Selasa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dengan berbagai aktivitas literasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berupa membaca buku, tetapi juga mencakup

literasi sambung kata, club buku mini, hari berbagi cerita, membaca nyaring, serta berbagai aktivitas literasi lainnya yang bertujuan menumbuhkan minat baca siswa.

Variasi kegiatan yang diterapkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh selama mengikuti program (Ahmad Sulto et al., 2023). Melalui kegiatan membaca dan berbagi informasi mengenai isi bacaan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berkomunikasi, serta mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Selaras tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir siswa.

Keberhasilan pelaksanaan program juga didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru memberikan pendampingan kepada siswa selama kegiatan berlangsung, membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan literasi.

Keterlibatan guru secara langsung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Jika ditinjau dari teori konstruktivisme, pelaksanaan Program Selaras memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui aktivitas membaca, berdiskusi, dan berbagi pengalaman membaca dengan teman sebaya (Bustomi et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan literasi yang dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan dapat membantu siswa membentuk pemahaman yang lebih bermakna terhadap informasi yang diperoleh.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program Selaras serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilaksanakan secara berkala oleh pihak sekolah dan

guru melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa, perkembangan minat baca, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan literasi.

Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Selaras memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca siswa, kurangnya konsentrasi, dan rendahnya keberanian sebagian siswa dalam menyampaikan hasil bacaan.

Temuan tersebut kemudian menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan berbagai perbaikan dan pengembangan program. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, Program Selaras dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif dalam mendukung pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah. Evaluasi juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan program agar tujuan peningkatan minat baca

siswa dapat tercapai secara optimal (Hartini et al., 2023).

Secara keseluruhan, implementasi Program Selaras menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan membaca, tetapi juga oleh proses perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Ketiga tahapan tersebut saling mendukung dalam membangun budaya literasi sekolah dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, Program Selaras dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa melalui kegiatan literasi yang terstruktur dan berkesinambungan.

Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan Program Selaras

Pelaksanaan Program Selaras di SDN 11 Sumerta Denpasar secara umum telah berjalan dengan baik, namun dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Berdasarkan hasil

penelitian, salah satu kendala yang paling sering ditemui adalah perbedaan kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap siswa. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik dan mampu memahami isi bacaan secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam membaca maupun memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa selama kegiatan literasi berlangsung.

Kendala berikutnya adalah kurangnya konsentrasi beberapa siswa ketika mengikuti kegiatan literasi. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan tertentu menyebabkan mereka mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Kondisi tersebut terlihat ketika beberapa siswa kurang fokus selama kegiatan membaca, berbicara dengan teman, atau menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas lain di luar kegiatan literasi (Nanda & Handayani, 2025). Kurangnya konsentrasi siswa dapat memengaruhi pemahaman terhadap

isi bacaan dan mengurangi efektivitas pelaksanaan program.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil bacaannya di depan kelas. Sebagian siswa merasa malu atau ragu ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Kondisi ini menyebabkan partisipasi siswa dalam kegiatan berbagi cerita atau diskusi literasi belum merata. Padahal, keberanian untuk menyampaikan pendapat dan hasil pemahaman bacaan merupakan salah satu indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pendampingan dilakukan dengan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, membantu memahami isi bacaan, serta memberikan arahan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Melalui pendampingan tersebut, siswa yang mengalami kesulitan dapat mengikuti kegiatan literasi dengan lebih baik.

Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa. Guru secara aktif memberikan dorongan agar siswa lebih percaya diri dalam membaca maupun menyampaikan hasil bacaannya di depan kelas. Pemberian apresiasi terhadap partisipasi siswa juga dilakukan untuk meningkatkan semangat dan keberanian mereka dalam mengikuti kegiatan literasi. Motivasi yang diberikan secara berkelanjutan membantu siswa membangun sikap positif terhadap kegiatan membaca.

Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta mengembangkan variasi kegiatan literasi agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti Program Selaras. Kegiatan seperti literasi sambung kata, club buku mini, hari berbagi cerita, dan membaca nyaring memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Variasi kegiatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mempertahankan konsentrasi mereka selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru dan sekolah mampu membantu

mengatasi sebagian besar kendala yang muncul selama pelaksanaan Program Selaras. Pendampingan, pemberian motivasi, penggunaan media yang menarik, serta variasi kegiatan literasi terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, keberhasilan Program Selaras tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dampak Program Selaras terhadap Motivasi Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Selaras memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat baca siswa kelas III SDN 11 Sumerta Denpasar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Sebelum program dilaksanakan, sebagian siswa masih menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap kegiatan membaca. Namun, setelah Program Selaras diterapkan secara rutin dan berkelanjutan, siswa mulai

menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh sekolah.

Peningkatan minat baca siswa terlihat dari kebiasaan siswa yang mulai membawa dan memanfaatkan bahan bacaan selama kegiatan literasi berlangsung. Siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap berbagai jenis bacaan yang tersedia. Selain itu, kegiatan membaca tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang menyenangkan karena dikemas melalui berbagai aktivitas literasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara teratur mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalman, (2021) yang menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan munculnya keinginan untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela. Ketika siswa memiliki minat baca yang baik, mereka akan lebih aktif mencari informasi dan

memanfaatkan berbagai sumber bacaan untuk menambah pengetahuan. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Selaras yang dilakukan secara rutin mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya minat baca pada diri siswa.

Selain meningkatkan minat baca, Program Selaras juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan baru yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran karena telah terbiasa membaca dan memahami informasi secara mandiri. Kesiapan belajar tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar yang meningkat juga terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan dalam Program Selaras. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam membaca, berdiskusi, maupun menyampaikan kembali isi bacaan

yang telah dipahami. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembiasaan membaca, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Apriana, Aziz, dan Husna (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat baca siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yulianti dan Sukasih (2023) yang menjelaskan bahwa budaya literasi sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca serta kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, keberhasilan Program Selaras menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan secara konsisten mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik.

Dampak positif lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan dan keberanian siswa dalam

menyampaikan hasil bacaannya. Pada awal pelaksanaan program, masih terdapat siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Namun, melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Selaras tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Jika ditinjau dari teori behavioristik, peningkatan motivasi dan minat baca siswa dapat terjadi karena adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Agustin & Apriliani, 2024). Pelaksanaan Program Selaras secara rutin setiap minggu memberikan stimulus yang berulang kepada siswa sehingga secara bertahap terbentuk kebiasaan membaca. Selain itu, pemberian motivasi dan apresiasi oleh guru selama kegiatan berlangsung turut memperkuat perilaku positif siswa terhadap aktivitas membaca. Melalui proses pembiasaan tersebut, kegiatan

membaca menjadi bagian dari rutinitas belajar siswa yang dilakukan dengan kesadaran dan kemauan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa Program Selaras memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, minat baca, keaktifan, serta kesiapan belajar siswa kelas III SDN 11 Sumerta Denpasar. Pelaksanaan program yang dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan didukung oleh berbagai kegiatan literasi yang menarik mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, Program Selaras dapat menjadi salah satu alternatif program literasi sekolah yang efektif dalam menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Implementasi Program Selaras (Selasa Literasi) di SDN 11 Sumerta Denpasar dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan analisis kebutuhan literasi

berdasarkan kondisi peserta didik serta menyusun program secara sistematis sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi sekolah. Program kemudian diintegrasikan ke dalam perencanaan sekolah dan didukung oleh penyediaan sarana, administrasi, serta pendanaan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap hari Selasa melalui berbagai kegiatan literasi yang bervariasi, seperti membaca buku, literasi sambung kata, club buku mini, hari berbagi cerita, membaca nyaring, dan kegiatan literasi lainnya yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selanjutnya, evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, Program Selaras masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya perbedaan kemampuan membaca siswa, kurangnya konsentrasi selama kegiatan berlangsung, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian

siswa dalam menyampaikan hasil bacaannya. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah dan guru melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, memberikan motivasi dan penguatan positif, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta mengembangkan variasi kegiatan literasi yang lebih interaktif dan menyenangkan. Upaya-upaya tersebut terbukti membantu meningkatkan partisipasi siswa serta mendukung keberlangsungan pelaksanaan program secara lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Selaras memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan minat baca siswa kelas III SDN 11 Sumerta Denpasar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, tumbuhnya kebiasaan membaca secara rutin, meningkatnya keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, serta berkembangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil bacaannya. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan

kesiapan belajar dan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Dengan demikian, Program Selaras tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembiasaan membaca, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membangun budaya literasi sekolah, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, Program Selaras dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program literasi yang efektif dan berkelanjutan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Apriliani, D. A. (2024). *Peran teori behavioristik dalam motivasi , kedisiplinan dan minat belajar pada siswa*. 5(2), 79–88.
- Ahmad Sulton, Arif Fatkuroji, I. A. A. (2023). Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 4 Tumpakpelem Sawoo Ponorogo. *Indonesian Engagement Journal*, 4(1), 183–202.
- Azmiyati, Y., & Sari, P. P. (2024). *Implementasi Program Kebijakan Sekolah dalam Peningkatan Standar Proses Pembelajaran*. 8(1994), 39694–39702.
- Bustomi, Ismail Sukardi, M. A. (2024). *Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jeanpiaget dan Lev Vygotsky*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(ISSN 2655-6022), 16376–16383.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/18659>
- Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar*. 11(1), 110–120.
- Mutiara Azhar, Handayani, T., Hia, J. S., & Novita, I. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas II SD Negeri 101776 Sampali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 26295–26299.
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. 8(3), 1947–1956.
- Rafida, H., & Doyin, M. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2884/pdf>
- Riyanti, A., Rahmi, S., & Aksara, S. B. (2024). *Gerakan literasi di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa*. 9(1), 210–226.